

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini sudah mencapai pada tahap akhir setelah melakukan perhitungan dan analisis hipotesis terkait *perceived cost*, *firm size*, *top management support*, *information sharing culture*, *business partner influence* terhadap adopsi *e-precurement*. Dan berdasarkan variabel tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor dari model yang digunakan *technological*, *organizational*, *environmental factors* yang didampingi dengan DOI sebagai teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan,

- a. Hasil uji variabel *perceived cost* terhadap adopsi *e-precurement* adalah tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan BUMN dan swasta yang tergabung dalam tender pemerintah LPSE yang diselenggarakan oleh Kementerian PUPR baik pemerintah atau daerah menganggap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk LPSE bukan suatu hal yang perlu diperhitungkan sehingga menurut Rogers (2003) mereka tergolong perusahaan yang *innovators* dan *early majority*.
- b. Hasil uji variabel *firm size* terhadap adopsi *e-precurement* adalah tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa *firm size* masih belum bisa menunjukkan bahwa di Indonesia, terkait dengan *e-precurement*, mengunggulkan ukuran perusahaan yang besar. Variabel *firm size* bukan suatu ukuran untuk bisa mengikuti tender LPSE, karena berdasarkan Perpres No. 16 tahun 2018 prinsip bagi panitia penyelenggara harus mengutamakan efektif, efisien, transparansi, akuntabel, terbuka, bersaing dan adil.
- c. Hasil uji variabel *top management support* terhadap adopsi *e-precurement* adalah berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh alur kebijakan, penyelesaian masalah, keputusan manajerial yang berkaitan dengan kondisi dan *going concern* perusahaan merupakan tanggungjawab dari manajerial tingkat atas, sehingga seluruh dari

tanggungjawab ketika perusahaan melakukan adopsi sebuah inovasi adalah manajerial tingkat atas.

- d. Hasil uji variabel *information sharing culture* terhadap adopsi *e-precorement* adalah berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya perusahaan berbagai macam jenisnya, namun hal yang mendasar perlu dimiliki oleh semua perusahaan adalah alur informasi yang baik dan muatan informasi yang lengkap dan didapatkan dari sumber yang resmi, karena semua informasi tersebut akan berpengaruh kepada hasil keputusan dan mencegah adanya asimetri informasi dalam perusahaan sehingga mengganggu alur kinerja dan menghambat produktifitas perusahaan.
- e. Hasil uji variabel *business partner influence* terhadap adopsi *e-precorement* adalah tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rekomendasi dan saran dari *partner* bisnis itu penting, namun harus diberikan filter yang cukup ketat agar dapat diimplementasikan ke perusahaan masing-masing. Namun dalam sektor publik, rekomendasi dan saran ini tidak memiliki pengaruh signifikan untuk mengikuti tender di LPSE, karena melalui Perpres No. 16 tahun 2018, pemerintah ingin menjaga persaingan bisnis yang sehat antara BUMN dengan BUMN, BUMN dengan swasta dan swasta dengan swasta.

5.2 Saran

Setelah dilakukannya seluruh rangkaian penelitian sampai dengan tahap simpulan, maka terdapat beberapa saran dan masukan yang bisa diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk beberapa pihak terkait,

- a. Bagi perusahaan BUMN berikut anak perusahaan dan perusahaan swasta yang terlibat atau ingin terlibat dengan E-PBJ Indonesia. Memberikan *review* dan citra baik yang secara riil diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang belum tergabung dalam LPSE dan memberikan masukan dan kekurangan yang harus ditingkatkan oleh pemerintah melalui LKPP.
- b. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian serupa tentunya ini menjadi peluang yang cukup baik untuk meneruskan penelitian ini sebagai

wujud bahwa Indonesia memiliki kontribusi penelitian terkait dengan adopsi teknologi atau inovasi yang dimulai dari E-PBJ. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pembahasan teori *Diffusion of Innovation Theory* (Rogers, 2003) masih terlalu sedikit di pustaka ilmiah Indonesia sehingga masih banyak yang harus dibahas dalam penelitian selanjutnya dari segi definisi teori yang tepat untuk Indonesia, kategori *adopters* di Indonesia mengingat Indonesia mulai beralih kepada teknologi informasi dan masif digunakan saat ini, dan membahas perilaku-perilaku masyarakat ketika ingin berhenti menggunakan sebuah aplikasi berdasarkan teori ini.
2. Pembahasan *framework* TOE terkhusus sektor publik untuk sampel perusahaan sektor konstruksi dan infrastruktur masih perlu dibahas dan menggunakan banyak variabel dan juga indikator. Penelitian pada jurnal internasional sudah memfasilitasi terkait indikator yang digunakan sehingga dengan menggunakan indikator yang sudah ada akan mempermudah mendefinisikan bagaimana laju penerapan teknologi informasi di Indonesia untuk pemerintah dan masyarakat umum.
3. Pembahasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereka yang tergabung dalam LPSE Kementerian PUPR. Perluasan sampel sangat diperlukan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan dasar teori dan *framework* yang sudah dipakai dalam penelitian ini agar referensi E-PBJ Indonesia semakin jelas.
4. Pembahasan terkait dengan kesiapan panitia penyelenggara E-PBJ juga bisa menjadi konsentrasi penelitian yang cukup baik untuk dibahas berdasarkan teori dan *framework* yang digunakan penelitian ini.